

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU**
(Studi Kasus Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)



SKRIPSI
Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

AHMAD ROSADI
02471401

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKUITAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rosadi

NIM : 02471401

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Yang menyatakan

Ahmad Rosadi

NIM 02471401



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rosadi
NIM : 02471401
Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah
Dengan Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus di MTsN
Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2007

Pembimbing

**Dra. Asnafiyah M. Pd.
NIP : 150 236 439**

Dra. Asnafiyah M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Rosadi

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rosadi
NIM : 02471401
Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah
Dengan Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus di MTsN
Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2008

Pembimbing


Dra. Asnafiyah M. Pd.
NIP : 150 236 439



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU (Studi Kasus Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

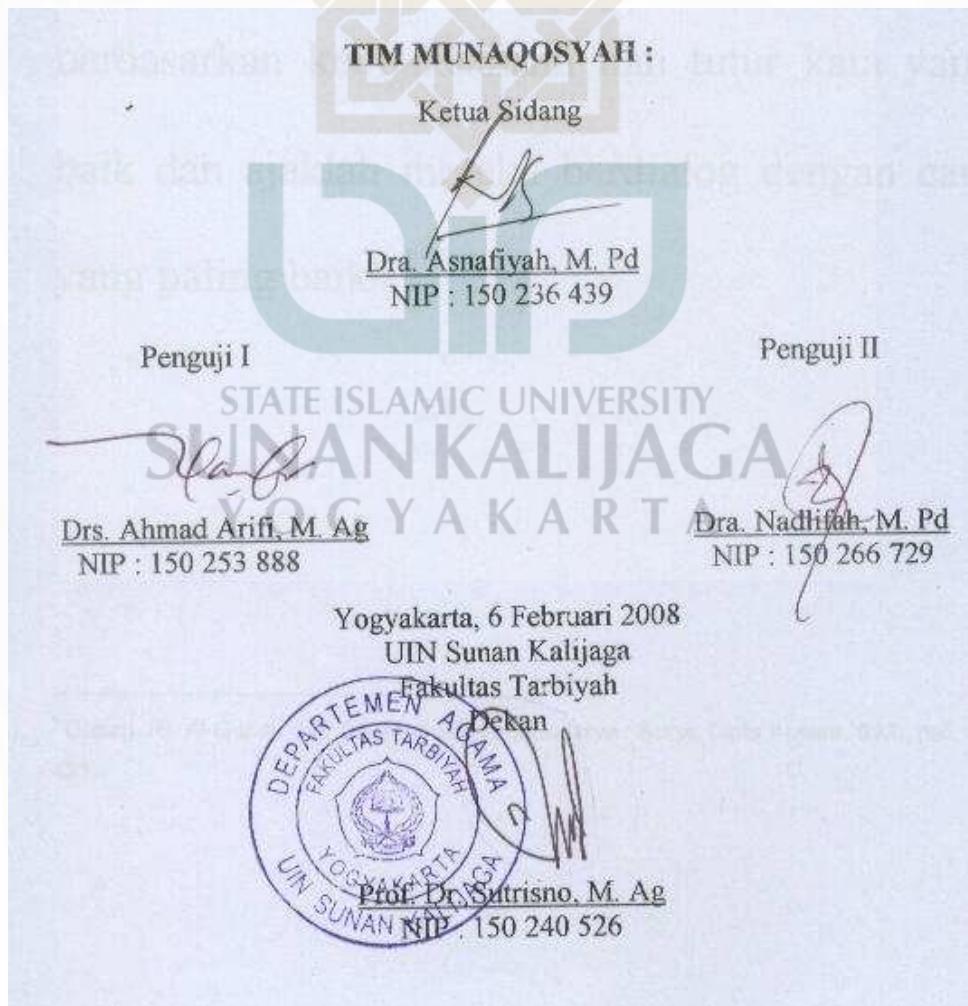
Nama : Ahmad Rosadi

NIM : 02471401

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, 25 Januari 2008

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ (Q.S. An-Nahl : 125)

Artinya : "Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu berdasarkan kebijaksanaan dan tutur kata yang baik dan ajaklah mereka berdialog dengan cara yang paling baik".*

* Depag. RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 421.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK :

ALMAMATER FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT.

Atas karunia, rahmat serta hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam hal perizinan penelitian.
2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno, MA, Ph. D selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan saran dan perhatian yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M. SI. selaku Mantan Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan saran dan perhatian yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asnafiyah M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan tekun dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
 5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah terutama Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
 6. Teman-temanku yang telah memberikan bantuan moril pada penulis
- Semoga jasa baik mereka mendapatkan balasan yang semestinya dan semoga Allah SWT. Tetap membimbing ke jalan yang benar dan diridlo-Nya.
- Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan ada manfaat dari skripsi ini bagi penulis dan bagi pengembangan pendidikan islam di masa yang akan datang. Teriring harapan akan kritik dan saran dari semua pihak atas kekurangan dan kekhilafan yang menyertai penulisan skripsi ini, dengan ketulusan hati penulis ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2007

Penulis



Ahmad Rosadi
NIM 02471401

ABSTRAKSI

Ahmad Rosadi. Hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru (studi kasus di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di MTsN Wonokromo Pleret Bantul, kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Pleret Bantul dan mengungkap ada tidaknya korelasi antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru termasuk kepala sekolah dengan jumlah keseluruhan 43 orang, namun karena ada 2 guru yang berhalangan masuk maka populasi menjadi 41 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu :

- (1). Komunikasi interpersonal kepala sekolah di MTsN Wonokromo Bantul dapat berjalan dengan cukup baik..
- (2). Kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul berada pada tingkat sedang atau cukup memuaskan.
- (3). Diketahui $r_{xy} = 0.75$ menunjukkan nilai yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5 % (0.312) dan juga lebih besar dari taraf signifikansi 1 % (0.362) itu artinya hipotesis alternatif terbukti atau "diterima".
- (4). Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul. Jadi semakin baik jalannya komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin tinggi kepuasan kerja guru atau sebaliknya jika semakin buruk jalannya komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin rendah kepuasan kerja guru.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstraksi.....	x
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Hipotesis.....	30
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II. GAMBARAN UMUM MTsN WONOKROMO

PLERET BANTUL YOGYAKARTA.....	41
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	42
C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan.....	44
D. Struktur Organisasi.....	45
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	53
F. Keadaan Siswa.....	57
G. Sarana dan Prasarana.....	60
H. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru.....	62

BAB III. HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA

GURU DI MTsN WONOKROMO BANTUL.....	65
A. Instrumen Penelitian.....	65
B. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah.....	69
C. Kepuasan Kerja Guru.....	81
D. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru.....	91

BAB IV. PENUTUP.....98

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator-Indikator Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah.....	30
Tabel 2 : Indikator-Indikator variabel Kepuasan Kerja Guru.....	31
Tabel 3 : Status Kepegawaian Guru-Guru MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007.....	51
Tabel 4 : Latar Belakang Pendidikan Guru-Guru MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007.....	53
Tabel 5 : Status Kepegawaian TU MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007.....	54
Tabel 6 : Latar Belakang Pendidikan Pegawai TU MTsN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2006/2007.....	54
Tabel 7 : Jumlah Siswa dari Th Ajaran 2002/2003 – Th Ajaran 2006/2007 MTsN Wonokromo Bantul	55
Tabel 8 : Jumlah Tamatan Siswa dari Th Ajaran 2002/2003 – Th Ajaran 2005/2006 MTsN Wonokromo Bantul	56
Tabel 9 : Keadaan Sarana Dan Prasarana MTsN Wonokromo Bantul.....	59
Tabel 10 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah.....	62
Tabel 11 : Interpretasi Nilai "r".....	62
Tabel 12 : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Kepuasan Kerja Guru	63
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Proses Komunikasi Interpersonal.....	65
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Hubungan Intrpersonal dalam komunikasi Interpersonal.....	67
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Metode Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Komunikasi Interpersonal dengan Para Guru.....	69
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah.....	71
Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Penilaian dan Perasaan Guru Terhadap Pekerjaannya yang Ia Peroleh.....	73
Tabel 18 : Distribusi Frekuensi Penilaian dan Perasaan Guru dalam Menjalankan Aktifitas Pekerjaannya.....	75
Tabel 19 : Distribusi Frekuensi Penilaian dan Perasaan Guru dalam Mencapai Hasil yang Diharapkannya.....	77
Tabel 20 : Distribusi Frekuensi Penilaian dan Perasaan Guru Terhadap Penilaian Prestasi Kerjanya.....	78
Tabel 21 : Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Guru.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi manusia komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam melakukan aktifitas sosial yang memiliki peranan penting bagi seseorang dalam menjalin hubungannya dengan orang lain. Karena hanya dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide-ide atau gagasan-gagasan dan segala persoalan yang dihadapi kepada orang lain.

Begitu pula bagi orang-orang yang berada di lembaga pendidikan, komunikasi memiliki peranan penting sebagai alat dalam pertukaran ide-ide, pikiran, perasaan dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Serta dengan komunikasi yang baik maka akan tumbuh suatu hubungan yang baik pula antara seseorang dengan orang lain.

Berkaitan dengan hubungan komunikasi dengan pendidikan **Salamon** berpendapat seperti yang dikutip oleh *Syafaruddin* bahwa tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai jika komunikasi tidak berfungsi di lembaga pendidikan.¹ Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menghidupkan komunikasi efektif agar lembaga pendidikan dapat dikelola dengan baik. Karena dengan komunikasi efektif maka kepala sekolah dapat menyampaikan berbagai macam informasi yang ada

¹ *Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal. 151.

dengan baik yang dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh para bawahannya dengan baik pula. Seperti dalam menyampaikan visi, misi, tujuan pendidikan, pembagian tugas, mengkoordinasikan tugas, mengevaluasi program kerja kepada guru, pegawai atau karyawan serta pada para peserta didik.

Guru sebagai pendidik akan selalu berusaha keras dalam mencapai target yang menjadi tujuan dari lembaga pendidikan. Guru sebagai pengajar memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk generasi baru dan mendidik para siswa agar berprestasi tinggi. Hal ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu sangat penting sekali menghargai status guru, yang meliputi ganjaran-ganjaran materi untuk membolehkannya hidup lebih tenteram dan menempati kedudukan sebagai pembimbing, pengawas dan pemimpin bagi generasi muda. Jadi guru harus diberi peluang untuk turut serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan kurikulum dan tata laksana pendidikan. Statusnya harus ditingkatkan agar ia dihargai oleh masyarakat.² Hal ini jelas sekali dapat membuat guru merasa puas terhadap pekerjaannya.

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi kelancaran kegiatan di lembaga pendidikan. Dalam hal ini para ahli komunikasi sepakat bahwa komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Karena dalam

² Hasan Langulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad ke-21* (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal. 111.

komunikasi interpersonal ini terjadi kontak pribadi atau *personal contact* yang memungkinkan komunikator untuk dapat mengetahui, memahami dan menguasai :

1. *Frame of reference* komunikan selengkapnya,
2. Kondisi fisik dan mental komunikan selengkapnya,
3. Suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi, dan
4. Tanggapan komunikan secara langsung.³

Jadi jika komunikasi interpersonal ini dapat terjalin dengan baik maka guru akan bersikap terbuka kepada kepala sekolah. Berbagai masalah yang dialami dalam hubungannya dengan pekerjaannya akan dicurahkan secara terbuka kepada kepala sekolah.

Untuk merealisasikannya dalam dunia pendidikan, maka peran komunikasi interpersonal akan sangat menentukan keberhasilan misi yang dibawa kepala sekolah untuk disampaikan kepada para guru, karena dengan komunikasi interpersonal yang baik maka pesan yang diberikan kepala sekolah kepada guru akan mudah diterima dengan sadar dan suka rela.

Jadi dalam hal ini komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru bertujuan dapat membantu guru dalam mewujudkan harapan atau tujuan yang hendak dicapai dengan menumbuhkan sikap saling percaya, supportif dan terbuka, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui betul apa yang diperlukan guru, apa saja masalah yang dihadapinya dan dapat memberi

³ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 125 -126.

jawaban atau umpan balik yang tepat serta dapat memotivasi guru untuk melakukan pekerjaannya dengan baik dan lancar sehingga tercapai kepuasan kerja guru.

Kepuasan kerja guru akan terpenuhi apabila guru mendapat perlakuan yang baik dan merasa diperhatikan betul kerja kerasnya. Untuk itu harus benar-benar diperhatikan oleh kepala sekolah, karena tanpa kerja keras guru maka tujuan lembaga pendidikan pun akan sulit dicapai bahkan tak tercapai. Dalam hal ini Komunikasi interpersonal berperan penting dalam mewujudkan kepuasan kerja guru, karena dengan melakukan komunikasi interpersonal maka guru mendapatkan informasi-informasi penting guna kelancaran dan perbaikan pekerjaannya serta akan terjalin hubungan yang baik penuh keharmonisan dan rasa kekeluargaan, sehingga kepala sekolah dapat mengarahkan dan mengawasi kerja guru dengan baik dan guru tidak merasa dikekang karena guru diarahkan dan diawasi tanpa ada paksaan tetapi dengan sikap saling percaya, supportif dan terbuka. Sehingga guru dapat menerimanya dengan senang hati demi kelancaran dan peningkatan kinerjanya.

Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru mencapai kepuasan kerjanya, telah dan sedang dilakukan di setiap lembaga pendidikan yang ada di tanah air kita Indonesia termasuk di MTsN Wonokromo Bantul.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di MTsN Wonokromo berfungsi untuk mengirimkan perintah kepada guru dalam

rangka mengerjakan tugas-tugas guru yang termuat dalam program kerja guru, mengarahkan para guru untuk dapat bekerja dengan baik dan lancar sehingga tujuan dapat tercapai, menjelaskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, membuat dan menjelaskan kebijakan-kebijakan guna kelancaran jalannya madrasah serta mengirimkan memo kepada para guru guna mengadakan pertemuan-pertemuan dengan kepala madrasah untuk membahas masalah-masalah pekerjaan yang sedang atau yang mungkin akan dihadapi.

Di MTsN Wonokromo tidak semua guru dapat mengadakan komunikasi interpersonal dengan kepala sekolah setiap hari, ada yang sehari atau bahkan tidak pernah selama seminggu namun ada juga yang tiga kali dalam seminggu atau bahkan lebih. Hal itu terjadi karena setiap guru memiliki masalah yang berbeda, ada yang banyak atau sedikit masalah atau juga mudah tidaknya masalah yang dihadapi. Hal ini yang membuat saya ingin mengetahui hambatan apa yang dihadapi guru dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan kepala sekolah.

Sejauh manakah komunikasi interpersonal yang dikembangkan kepala sekolah dalam memotivasi guru guna mencapai kepuasan kerja guru?

Dan sejauh mana respon dan tanggapan guru terhadap metode pendekatan yang dikembangkan kepala sekolah?

Selain itu hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru juga sangat penting, karena tanpa

adanya hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah dengan guru maka komunikasi interpersonal akan sulit dilaksanakan. Hubungan interpersonal kepala sekolah dengan guru merupakan hubungan kerja antara pemimpin dengan yang dipimpin dalam menjalin kerjasama mencapai tujuan bersama.⁴ Jadi tanpa adanya hubungan interpersonal yang baik maka sulit untuk mengadakan kerjasama dan pada akhirnya tujuan sulit tercapai.

Begitu pula di MTsN Wonokromo, Hubungan interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dimaksudkan untuk menjalin kerjasama yang baik dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu tujuan yang real yang harus dicapai di MTsN Wonokromo adalah dapat meluluskan seluruh siswa-siswinya dan dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi lagi. Hal ini merupakan tugas berat yang dipikul guru, untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin yang menggerakkan jalannya madrasah harus mampu memperhatikan, mengarahkan dan bekerjasama dengan guru untuk membantu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Tertarik dengan persoalan-persoalan tersebut di atas, maka penulis menuangkannya dalam skripsi yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru (Studi Kasus di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)."

⁴ Syafaruddin, *Menejemen* (Jakarta : Ciputat Presss, 2005), hal 153

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di MTsN Wonokromo Bantul?
2. Bagaimana kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dikembangkan kepala sekolah kepada para guru di MTsN Wonokromo Bantul.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan guru di MTsN Wonokromo Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi lembaga pendidikan mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan.
- b. Secara teoritis diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan dalam pendidikan, khususnya bagi kependidikan islam.
- c. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membantu para guru agar bekerja dengan baik.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai peranan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa UIN fakultas tarbiyah, diantaranya :

1. Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Hubungannya dengan Guru (Studi kasus di MA Kebumen). Skripsi ini diteliti oleh *Ruslan*, tujuannya adalah untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru berdasarkan pola kepemimpinannya yang diketahui melalui informasi dari para guru.
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Walery Kendal. Skripsi ini diteliti oleh *Mustofa* pada tahun 2002. Tujuannya adalah untuk

mengetahui tingkat kedisiplinan guru dilihat dari pola dan tipe kepemimpinan kepala madrasah melalui strategi yang dilakukannya.

3. Korelasi Antara Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Semangat Kerja Guru di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Skripsi ini diteliti oleh *Ahyan* tahun 2005. Tujuannya adalah untuk mengetahui semangat kerja guru dilihat dari sikap kepala sekolah.
4. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Pembinaan Akhlak siswa di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Skripsi ini diteliti oleh Ahmad Hasyim tahun 2002. Tujuannya adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa dilihat dari komunikasi interpersonal antara guru agama islam dengan siswa-siswinya.

Dari keempat judul di atas belum ada yang meneliti tentang peranan komunikasi interpersonal dalam membantu guru mencapai kepuasan kerja.

Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Kepala sekolah dengan kepuasan kerja Guru (Studi kasus di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)."

Adapun perbedaan antara skripsi yang penulis susun dengan skripsi-skripsi yang disusun oleh ketiga peneliti diatas, yaitu :

1. Meski sama-sama membahas peranan kepala sekolah dalam hubungannya dengan kerja guru namun terdapat perbedaan pada bagian dari responden yang diteliti baik dari kepala sekolah maupun para guru, yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ruslan adalah meneliti kepala sekolah pada bagian pola kepemimpinannya dan meneliti guru pada bagian kwalitas kerjanya.
 - b. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Mustafa adalah meneliti kepala sekolah pada bagian jenis dan pola kepemimpinannya dan meneliti guru pada bagian kedisiplinan mengajarnya.
 - c. Penelitian yang dilakukan oleh saudara ahyan adalah meneliti kepala sekolah pada bagian sikap kepemimpinannya dan meneliti guru pada bagian semangat kerjanya.
 - d. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Hasym adalah meneliti siswa-siswinya pada bagian komunikasi interpersonalnya dengan guru agama dan meneliti guru pada bagian pembinaan akhlak kepada siswa-siswinya
 - e. Sedang penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti kepala sekolah pada bagian komunikasi interpersonalnya dengan para guru dan meneliti guru pada bagian kepuasan kerjanya.
2. Meskipun sama-sama menggunakan metode analisa data secara statistik, namun terdapat perbedaan pada jenis analisa data yang digunakan untuk menganalisa pada tiap variabel, yaitu :
 - a. Saudara Ruslan menggunakan rumus prosentase dalam menganalisa data pada tiap variabel dan menggunakan rumus korelasi produk moment untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut.

- b. Saudara Mustofa menggunakan analisis univariat dalam menganalisa data pada tiap variabel dan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mengetahui bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut.
- c. Saudara Ahyan menggunakan rumus prosentase dalam menganalisa data pada tiap variabel dan menggunakan rumus korelasi produk moment untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut.
- d. Saudara Ahmad Hasym menggunakan analisis univariat dalam menganalisa data pada tiap variabel dan menggunakan rumus korelasi produk moment untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut
- e. Sedang penulis menggunakan analisis univariat dalam menganalisa data pada tiap variabel dan menggunakan rumus korelasi produk moment untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Sebelum dijelaskan mengenai komunikasi interpersonal, alangkah baiknya dijelaskan mengenai pengertian komunikasi karena komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi dari berbagai macam bentuk komunikasi yang ada.

Menurut bahasa, komunikasi yang dalam bahasa inggrisnya *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti *sama*, sama di sini maksudnya *sama makna*.⁵ Jadi komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna, dan komunikasi dikatakan komunikatif jika mengerti bahasa dan mengerti makna dari bahan percakapan.

Sedangkan menurut istilah, seperti yang telah dikutip oleh **H.A.W. Widjaja, Edward Depari** memberikan pengertian : komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan (*source: komunikator sender*) ditujukan pada penerima pesan (*receiver, communicant, audience*).⁶

Dilihat dari proses terjadinya komunikasi, **Agus M. Hardjana** merumuskan komunikasi secara teknis pelaksanaan sebagai kegiatan di mana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya. Dan dari sudut pandang pertukaran makna, beliau mendefinisikan komunikasi

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi*. hal. 9.

⁶ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 88-89.

sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu.⁷

Menurut **Anwar Arifin** yang dikutip oleh *H.A.W. Widjaja* berpendapat bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses social, yaitu yang berlangsung atau berjalan antar manusia.⁸

Sebagai proses social, maka dalam komunikasi terjalin hubungan antar persona dan diharapkan terjalin hubungan yang harmonis. Selain itu, juga terjadi interaksi yang terbentuk agar dapat saling mempengaruhi sehingga perubahan sikap, tindakan, pendapat dan perilaku tidak dapat dielakkan.

Dengan demikian komunikasi dirasakan sangat penting yang menjadi aktifitas dasar manusia dalam menjalin hubungannya dengan orang lain. Dengan komunikasi maka seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan pesan sesuai dengan keinginannya.

Komunikasi sebagai proses penyampaian informasi dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media yang berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya.⁹

⁷ Agus M. Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hal. 5 .

⁸ H. A. W. Widjaja, *Ilmu*, hal. 89.

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi*, hal. 11.

2. Komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang pada orang lain dengan menggunakan lambang, alat atau sarana sebagai media ke dua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹⁰

Dalam hal ini, komunikasi interpersonal termasuk komunikasi primer karena berlangsung secara *face to face* atau tatap muka. Adapun yang dimaksud komunikasi interpersonal atau antar pribadi telah dinyatakan oleh **Yoseph A. De Vito** (1986). Dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* yang dikutip Oleh *H.A.W. Widjaja* yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feed back*).¹¹

Kemudian menurut **Agus M. Hardjana**, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹²

Menurut **Arifin Muhammad**, Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.

¹⁰ Ibid., hal. 16.

¹¹ H. A. W. Widjaja, *Ilmu*, hal. 122.

¹² Agus M. Hardjana, *Komunikasi*, hal. 85.

Hubungan ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara yaitu interaksi intim, percakapan social, interrogasi atau pemeriksaan dan wawancara.¹³

Menurut **Onong Uchjana**, komunikasi interpersonal adalah komunikasi persona dengan tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi.¹⁴

Dari beberapa pengertian komunikasi interpersonal di atas dapat kita ketahui, bahwa dalam komunikasi interpersonal itu ada :

1. Komunikator, orang yang pertama menyampaikan pesan.
2. Komunikan, orang yang menerima pesan.
3. Pesan atau informasi.
4. Kontak pribadi karena berlangsung secara face to face. Minimal dua orang yang saling bertukar pikiran, perasaan atau pendapat.
5. Menbentuk hubungan interpersonal.
6. Terjadi interaksi yang menjadikan komunikator berperan sebagai komunikan dan sebaliknya.
7. Memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu adanya perubahan sikap, pendapat dan perilaku sesuai dengan yang diinginkan.

¹³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 159.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi*, hal. 125.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal dalam Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal, yang terpenting adalah bagaimana komunikasi itu dilakukan, bukan berapa kali komunikasi itu dilakukan. Karena belum tentu dengan berkali-kali melakukan komunikasi interpersonal maka hubungan mereka semakin baik. Hal ini dapat terjadi karena diantara mereka terdapat perasaan saling curiga atau adanya sikap otoriter, sehingga membuat hubungan interpersonal menjadi kurang baik, bahkan merusak. Oleh karena itu untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik maka harus memperhatikan tiga faktor penting, yaitu faktor percaya, sikap supportif dan sikap terbuka.¹⁵

1. Faktor percaya

Faktor percaya sangat penting guna membuka pribadi komunikasi dan juga sebaliknya. Sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik atau efektif, yang akhirnya memperbesar peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Sikap saling percaya ini akan tumbuh apabila sama-sama memiliki sikap saling menerima, empati dan kejujuran.¹⁶

Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus memiliki sikap percaya diri dan mempercayai kemampuan para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaannya dan selalu

¹⁵ Jalaludin rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 129.

¹⁶ Ibid., hal. 131

berusaha menumbuhkan sikap percaya diri pada para bawahannya. Seandainya kepala sekolah dan guru saling percaya dan memiliki percaya diri maka komunikasi interpersonal akan efektif karena guru akan terbuka dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi dan kepala sekolah dapat mengerti, memahami dan memberikan sumbangsih yang tepat guna membantu guru dalam mencapai kepuasan terhadap pekerjaannya.

2. Sikap supportif

Sikap supportif adalah sikap saling menghargai, menghormati, mau bekerja sama, jujur dan empati. Komunikasi antar pribadi akan efektif bila di dalam diri seseorang ada perilaku supportif. Artinya seseorang dalam menghadapi masalah tidak bersikap bertahan (defisit).¹⁷ Jadi dalam hal ini baik kepala sekolah maupun guru harus berpandangan positif dalam memandang sesuatu dari diri setiap orang.

3. Sikap terbuka

Menurut **Brooks** dan **Emmert** seperti yang telah dikutip oleh *Jalaludin Rahmat*, karakteristik orang yang bersikap terbuka yaitu :

¹⁷ H. A. W. Widjaja, *ilmu*, hal. 129-130.

- a. Menilai pesan secara obyektif, dengan data dan keajegan logika.
- b. Membedakan dengan mudah, melihat nuansa dan sebagainya.
- c. Berorientasi pada isi.
- d. Mencari informasi dari berbagai sumber.
- e. Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaan.
- f. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.¹⁸

Dari ketiga faktor tersebut, maka baik kepala sekolah maupun guru, harus dapat saling mendengarkan dengan penuh perhatian dan merasa saling membutuhkan untuk dapat bekerjasama meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu **Yoseph De Vito** dalam bukunya yang berjudul *The Interpersonal Communication Book* yang telah dikutip oleh *H.A.W. Widjaja* berpendapat bahwa karakteristik-karakteristik efektifitas komunikasi antar pribadi dapat dilihat dari :¹⁹

1. Prespektif humanistik, meliputi keterbukaan, perilaku supportif, perilaku positif, empati dan kesamaan.

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi*, hal. 19.

¹⁹ H. A. W. Widjaja, *Ilmu*, hal. 127-128.

2. Prespektif pragmatif, meliputi sikap yakin, kebersamaan, manajemen interaksi, perilaku ekspresif dan orientasi pada orang lain.

Wilbur Shram juga melihat pentingnya kondisi agar seseorang dapat menerima pesan yang berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi interpersonal seperti yang telah dikutip oleh *Onong Uchjana*, yaitu :

1. Ia dapat mengerti isi pesan.
2. Pada saat ia mengambil keputusan ia sadar bahwa keputusan itu bersangkutan dengan kepribadiannya.
3. Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusan itu sesuai dengan tujuannya.
4. Ia mampu menempati baik secara mental maupun secara fisik.²⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru akan menghasilkan pengertian dan dilaksanakan guru jika pesan yang disampaikan tersebut diyakini oleh guru akan membawa manfaat baginya dan tidak bertentangan dengan kepribadiannya.

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 38.

c. *Urgensi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan guru*

Efektifitas komunikasi interpersonal dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk dicapai sebagai proses manajemen. Menurut **Preston** yang dikutip oleh *Syafaruddin*, menegaskan bahwa jika apa yang kita katakan kita ketahui berarti pesan yang kita kirimkan pada orang lain dapat kita ukur apakah dipahaminya atau tidak sebagai ukuran efektifitas komunikasi.²¹

Oleh sebab itu komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada diharapkan dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh guru guna mencapai kepuasan kerjanya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi unsur yang sangat penting dalam organisasi yaitu penggerak jalannya organisasi. Tanpa adanya pemimpin yang menggerakkannya, maka kumpulan orang-orang dengan fasilitas yang ada tidak akan mampu mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kemauan untuk mendengarkan, menghargai, membangun kepercayaan, menghargai perbedaan pendapat, melihat orang lain sebagai bagian dari kesuksesannya. Dapat menerima kritik dan saran yang lain, bersedia menolong dan menerima bantuan serta tidak memaksa kehendak sendiri kepada

²¹ *Syafaruddin, Manajemen*, hal. 152-153.

orang lain. Dalam hal ini kepala sekolah memerlukan *Interpersonal Communication*.²²

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan menurut **Dwi Siswoyo** adalah sebagai salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan, sangat mempengaruhi mutu pendidikan.²³ Oleh karena itu kepala sekolah harus membantu guru dalam mencapai tujuan. Dan sudah sepantasnya memberikan penghargaan dan atau memberikan motivasi kepada guru agar bekerja lebih baik.

Dalam hal ini ajaran islam juga tidak meremehkan keberadaan guru. Guru di tempatkan setingkat dibawah kedudukan nabi dan rosul. Hal ini tidak lain karena islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Selain itu juga terdapat penghargaan lain yang telah ditulis oleh **Hasan fahmi**, yaitu

1. Tinta ulama lebih berharga dari pada darah syuhada.
2. Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan sholat, bahkan melebihi seseorang yang berperang di jalan Allah.

²² Suroyo, dkk., *Din Al-Islam* (Yogyakarta : UNY Press, 2002), hal. 107.

²³ Sumitro, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press, 2006), hal. 69-70.

3. Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam umat islam yang tidak diisi kecuali oleh orang yang alim lainnya.²⁴

Sungguh tinggi penghargaan yang diberikan kepada pendidik. Oleh sebab itu perhatian kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas guru sangat penting bagi guru dalam bekerja.

Dalam lembaga pendidikan, guru juga memiliki kebutuhan interpersonal atau sosial yang dipenuhinya melalui komunikasi interpersonal yang menurut **William C. Schutz** ada tiga, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk ikut disertakan dan kebutuhan akan kontrol atau kekuasaan.²⁵

Ketiga kebutuhan itu adalah untuk mengetahui apakah ia disukai, dapat bersosialisasi dan mengontrol orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini jelas kepala sekolah memiliki peranan penting yaitu dengan melaksanakan komunikasi interpersonal yang efektif diharapkan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku guru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai guna kelancaran kerja.

Dalam pasal 40 UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidik memiliki beberapa hak yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu :

²⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 177.

²⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi*, hal. 161.

1. Penghasilan dan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai.
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan perkembangan kualitas.
4. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual.
5. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas sendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.²⁶

Selain itu dalam undang-undang RI no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga disebutkan hak dan kewajiban guru selain yang telah disebutkan di atas, yaitu pada pasal 14 ayat 1, antara lain :

1. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
2. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
3. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
4. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.

²⁶ Undang-undang No 20 Th 2003, *SISDIKNAS* (Yogyakarta : Media Wacana, 2003), hal. 29.

5. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam menentukan kebijakan tugas.
6. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan atau,
7. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.²⁷

Untuk mewujudkan semua itu maka kepala sekolah dan guru harus memiliki hubungan interpersonal yang baik, karena dengan hubungan yang demikian maka komunikasi interpersonal yang menjadi sarana dalam membantu guru mencapai kepuasan kerja dapat berjalan dengan baik dan menemui sasarnya.

Hubungan interpersonal dapat dijaga dan disempurnakan yaitu dengan adanya iklim yang mendukung. Menurut **Lieker** iklim yang mendukung adalah apabila atasan mereka menurut persepsi bawahannya adalah mendukung, ramah, membantu, baik dan tegas, tidak pernah mengancam, memperhatikan sungguh-sungguh keadaan bawahannya, menunjukkan kepercayaan dan memotivasi.²⁸

²⁷ Undang-undang RI no. 14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen* (Surabaya : Pustaka Eureka, 2006), hal. 15.

²⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi*, hal. 177.

2. Tinjauan Tentang Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan adalah perihal atas perasaan puas, kesenangan, kelegaan dan lain-lain. Orang akan puas jika ia akan merasa senang (lega karena sudah merasa secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya).²⁹

Kepuasan kerja adalah perasaan dan penilaian seseorang atas pekerjaannya, khususnya mengenai kondisi kerjanya,³⁰

Adapun beberapa pengertian mengenai kepuasan kerja dari beberapa ahli, dikutip oleh *Mutiara S. Pangabean*, yaitu :³¹

- a. **Bryfield, Arthur H dan Harold F. Rothe** (1951), berpendapat bahwa kepuasan kerja dapat diduga dari sikap seseorang terhadap pekerjaannya.
- b. **Morse** (1953), berpendapat bahwa kepuasan kerja tergantung pada apa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya dan apa yang mereka peroleh.
- c. **Gezels dan Guba** (1957), berpendapat bahwa kepuasan kerja merupakan fungsi dari tingkat keserasian antara apa yang diharapkan dengan apa yang dapat diperoleh.
- d. **Blau** (1998), berpendapat bahwa kepuasan kerja relevan terhadap penilaian prestasi.

²⁹ W. I. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 770.

³⁰ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 240.

³¹ Mutiara S. Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hal. 128-129.

Selain yang disebut di atas, **Colemen** (1982), berpendapat bahwa kepuasan kerja merupakan respon seseorang (sebagai pengaruh) terhadap bermacam-macam lingkungan kerja yang dihadapinya, dan semua variable komunikasi berhubungan secara berarti dengan bermacam-macam aspek kepuasan kerja.³²

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan kerja dapat tercapai jika kebutuhan dan harapan terpenuhi dan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan dan adanya penilaian yang adil sesuai dengan besar kecilnya tugas yang diemban. Dengan kata lain kepuasan kerja terpenuhi oleh perlakuan pimpinan yang memuaskan terhadap mereka dalam bekerja.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seperti yang diungkapkan oleh **Glison** dan **Durick** (1988) dan juga **Rousseau** (1978), yaitu dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan, karakteristik organisasi dan karakteristik individu.³³

Karakteristik pekerjaan dapat berupa keterampilan, identitas tugas, keberatian tugas dan lain-lain. Sedang karakteristik organisasi meliputi skala usaha, formalisasi, anggaran kerja, kepemimpinan dan lain-lain. Dan karakteristik individu meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, masa kerja dan lain-lain.

Sementara itu, **Herzberg et al** (1957) mengemukakan bahwa antara kepuasan kerja dengan ketidak puasan kerja dipengaruhi oleh

³² Arni Muhammad, *Komunikasi*, hal. 90.

³³ Mutiara S. Pangabean, *Manajemen*, hal. 129.

faktor yang berbeda. Penyebab kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri (faktor instrinsik), sedang penyebab ketidakpuasan kerja adalah berkaitan dengan lingkungan kerja (faktor ekstrinsik).³⁴

Menurut **Green Berg** (1986), kepuasan kerja juga dipengaruhi oleh keadilan organisasi.³⁵ Seperti keadilan dalam penilaian prestasi, pemberian fasilitas dan tunjangan, pemberian insentif dan lain-lain.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, maka dapat diketahui bahwa selain faktor instrinsik, keadilan organisasi keadilan di tempat kerja juga mempengaruhi kepuasan kerja. Dan faktor ekstrinsik adalah sebagai penyebab ketidak puasan kerja. Oleh karena itu komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru sangat diperlukan dalam membantu guru untuk mencapai kepuasan kerja karena dengan komunikasi interpersonal, guru akan mendapat informasi yang cukup dan kepala sekolah dapat memberikan motivasi pada guru dalam melaksanakan tugasnya.

3. Komunikasi Interpersonal Sebagai sarana dalam Membantu Guru Mencapai Kepuasan Kerja

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan kerja guru. Karena guru akan merasa hubungan yang harmonis penuh rasa kekeluargaan, rasa saling membutuhkan, mau bekerjasama, merasa diperhatikan dan lain-lain,

³⁴ Ibid., hal. 130-131.

³⁵ Ibid., hal. 131.

yang semua itu menjadi suatu iklim atau lingkungan yang mendukung kerja guru.

Komunikasi ini juga berfungsi untuk mengatasi ketidak puasan guru terhadap pekerjaannya, yaitu yang berkaitan dengan pemenuhan terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan guru. Jadi informasi tersebut berhubungan dengan pelaksanakan kerja guru agar berjalan dengan baik dan lancar.

Oleh karena itu untuk membantu guru agar bekerja dengan baik dan penuh semangat guna mencapai kepuasan kerja, maka kepala sekolah sebagai pemimpin atau supervisor hendaknya mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dalam menjalin hubungan dan kerjasama.

Dapat kita pahami bahwa dalam menjalin hubungan dengan orang lain diperlukan komunikasi. Demikian pula dengan komunikasi interpersonal adalah untuk menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, sehingga dengan hubungan yang baik maka guru percaya kepada kepala sekolah dapat memberikan bantuan yang menunjang peningkatan kinerjanya. Dengan sikap percaya ini maka guru pun akan terbuka terhadap persoalan yang dihadapi kepada kepala sekolah yang akhirnya kepala sekolah dapat membantu memecahkan persoalan tersebut dengan melakukan komunikasi efektif yaitu komunikasi interpersonal.

Kepala sekolah dapat memberikan konstribusi dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik dengan guru, yaitu dengan melakukan hal-hal yang sudah menjadi tanggung jawab kepala sekolah berkaitan dengan pengelolaan ketenagaan. Dalam hal ini adalah pengelolaan guru sebagai tenaga pendidik agar bekerja lebih baik. Berarti kepala sekolah ikut membantu guru dalam mencapai kepuasan kerja.

Dengan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru maka guru termotivasi dalam bekerja karena tidak merasa dikekang atau dapat dengan leluasa bergerak dalam mencapai tujuan. Hal ini juga memudahkan kepala sekolah dalam mengarahkan guru agar dapat bekerja sesuai dengan tugasnya dan membantu guru mencapai target program kerja sekolah yang berkaitan dengan kerja guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Hipotesis

Dengan melihat latar belakang masalah, rumusan masalah serta landasan teori yang ada, maka penulis mengemukakan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

"Ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta."

Hal ini karena dengan semakin intensifnya komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah akan menumbuhkan sikap saling pengertian, sehingga memudahkan kepala sekolah untuk menyampaikan pesan-pesan guna membantu guru dalam mencapai kepuasan kerja.

Agar penulis tidak terpengaruh kepada hipotesis alternatif di atas, maka penulis juga mengemukakan hipotesis nihil, yaitu sebagai berikut :

"Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta."

Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menganalisa dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis Nihil (Ho) ditolak apabila koefisien korelasi (r_{xy}) $>$ r_{tabel} .
2. Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis Nihil (Ho) diterima apabila koefisien korelasi (r_{xy}) $<$ r_{tabel} .

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal yang bersifat timbal-balik dengan metode korelasional.

Desain kausal digunakan untuk mengukur hubungan-hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan desain kausal yang bersifat timbal-balik yaitu dimana terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi atau memperkuat satu sama lain.³⁶

Metode korelasional merupakan riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Dalam hal ini penelitian bukan hanya sekedar deskripsi tapi adanya usaha untuk menaksir hubungan.³⁷

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai.³⁸

Caranya adalah dengan memilih dimensi tertentu konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam penelitian ini ada dua variabel,

³⁶ Husein Umar, *Metode*., hal. 39.

³⁷ Ibid., hal. 45.

³⁸ Masri S. dan Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : PT Midas Surya Grafindo, 1989), hal. 49.

yaitu variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan variabel kepuasan kerja guru. Adapun penjabarannya :

- 1.) Variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru sebagai variabel bebas.

Tabel 1. Indikator-Indikator Variabel Komunikasi

Interpersonal Kepala Sekolah

NO	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Proses komunikasi interpersonal <ul style="list-style-type: none"> a. Tatap muka b. Pengiriman dan penerimaan pesan c. Efek dan umpan balik 	1, 2, 3, 4 dan 5.
2.	Hubungan interpersonal dalam komunikasi interpersonal <ul style="list-style-type: none"> a. sikap percaya b. sikap supportif c. sikap terbuka 	6, 7, 8, 9 dan 10.
3.	Metode kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan para guru	11,12 dan 13.

2.) Variabel kepuasan kerja guru sebagai variabel terikat.

Tabel 2. Indikator-Indikator Variabel Kepuasan

Kerja Guru

NO	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Penilaian dan perasaan guru terhadap pekerjaannya yang ia peroleh	1, 2, 3, 4 dan 5
2.	Penilaian dan perasaan guru dalam menjalankan aktifitas kerjanya	6, 7, 8, 9 dan 10
3.	Penilaian dan perasaan guru dalam mencapai hasil yang diharapkannya	11, 12, 13, 14 dan 15
4.	Penilaian dan perasaan guru terhadap penilaian prestasi kerjanya	16, 17, 18, 19 dan 20

Dari setiap item pertanyaan ke dua variabel di atas, setiap item pertanyaan diberi 5 jawaban alternatif (mengambil metode skala likert). Agar data yang diperoleh bersifat kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Skor Untuk jawaban positif

Jawaban A dengan skor 5

Jawaban B dengan skor 4

Jawaban C dengan skor 3

Jawaban D dengan skor 2

Jawaban E dengan skor 1

2. Skor untuk jawaban negatif

Jawaban A dengan skor 1

Jawaban B dengan skor 2

Jawaban C dengan skor 3

Jawaban D dengan skor 4

Jawaban E dengan skor 5

b. Uji Instrumen

Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas yang diujikan pada sebagian responden yang akan diteliti minimal 30 responden agar lebih mendekati kurva normal.³⁹

Adapun penjelasan dari ke dua uji instrumen tersebut :

1. Uji Validitas

Dalam hal ini penulis menggunakan uji validitas konstrukt yaitu kerangka dari konsep,⁴⁰ Maksudnya yaitu dalam mengukur konsep, terlebih dahulu dicari kerangka konsep tersebut. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

(a.) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur. (b.) Melakukan uji coba sekala pengukuran tersebut. (c.) Mempersiapkan tabulasi jawaban. (d.) Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik product moment.⁴¹

(*Hasilnya diperoleh dengan bantuan komputer program SPSS*)

³⁹ Husein Umar, *Metode*., hal. 105.

⁴⁰ Masri Sangarimbun dan Sofian efendi, *Metode penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1995), hal. 125.

⁴¹ Ibid., hal. 140.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus statistik teknik *Cronbach Alfa*, karena dapat menguji reliabilitas instrumen Skala Likert.⁴² Yang hasilnya diperoleh dengan bantuan komputer dengan program SPSS

3. Subjek Penelitian

Menurut **Suharsimi Arikunto**, yang dimaksud subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang dapat menjadi subjek penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini yang dimaksud subjek penelitian adalah seorang kepala sekolah dan seluruh guru yang ada di MTsN Wonokromo Pleret Bantul. Karena seluruh subyek diteliti maka penelitian ini bersifat populatif.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴

⁴² Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 29.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 40.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch* (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), hal. 136.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MTsN Wonokromo untuk mengetahui tentang keadaan Madrasah, keadaan personilnya, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta keadaan lingkungan sekitar madrasah.

b. Angket atau kuasianer

Angket atau kuasianer menurut **Sanafiah Faisal** adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.⁴⁵

Angket ini ditujukan kepada para guru yang ada di MTsN Wonokromo untuk memperoleh data tentang terjadinya komunikasi interpersonal dan mengetahui bagaimana kepuasan kerja mereka (para guru).

c. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁴⁷

⁴⁵ Sanafiah faisal, *Dasar dan Tehnik Menyusun Angket* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 2.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 126.

⁴⁷ Ibid., hal. 127.

Interview ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menjalankan atau mengembangkan madrasah berkaitan dengan meningkatkan kinerja guru.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku administrasi sekolah, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang guru, data sat pendidik serta data yang berkaitan dengan administrasi dan lain-lainnya yang mendukung.

5. Metode Analis Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menggunakan metode statistik deskriptif yaitu teknik matematik didalam mengumpulkan, menyusun memberikan deskriptif yakni sampai pada penjelasan dalam bilangan yang terbatas pada sekumpulan data.⁴⁹ Maka penulis menganalisa data dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

⁴⁸ Ibid., hal. 131.

⁴⁹ Winarno. Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1998), hal. 283.

a. Analisis Univariat⁵⁰

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Langkah-langkahnya :

1. Menghitung mean,

$$\text{Rumusnya } ^{51}: M = \frac{\sum f x}{\sum N}$$

Keterangan : $\sum f x$ = Jumlah nilai

$\sum N$ = Jumlah individu

M = Mean

2. Menghitung standar deviasi,

$$\text{Rumusnya}^{52}: SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \frac{(\sum f x)^2}{N}}$$

Keterangan : SD = Standar deviasi

x^2 = Jumlah kuadrat deviasi skor mean

N = Jumlah individu

b. Uji Hipotesis

Dalam hal ini penulis mengadakan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment. Analisis ini dipergunakan antara dua variabel. Dalam penelitian ini tingkat keeratannya adalah pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1%.

⁵⁰ Husein Umar, *Metode*., hal. 141.

⁵¹ Winarno Surahmad, *Pengantar*, hal. 132.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 42.

Adapun rumusnya :⁵³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = Angka jumlah korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dengan

skor y

N = Jumlah subyek

3. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini akan disajikan dalam bentuk sistematika pembahasan sedemikian rupa yang diharapkan dapat memudahkan pembahasan dan mampu mengungkap persoalan inti tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru dalam membantu guru mencapai kepuasan terhadap pekerjaannya di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Sebagai gambaran isi skripsi ini maka penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Dalam bab pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 254.

Dalam bab dua skripsi ini, penulis mencoba menguraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana.

Dalam bab tiga skripsi ini, penulis menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan deskripsi data serta pengelolaan dan analisis data yang meliputi Uji Instrumen, komunikasi interpersonal kepala sekolah, kepuasan kerja guru serta hubungan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

Dalam bab terakhir skripsi ini yaitu bab penutup, penulis mengemukakan kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta dapat berjalan dengan cukup baik.
2. Tingkat kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta berada pada kategori sedang atau cukup puas.
3. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, yaitu semakin baik jalannya komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja guru atau sebaliknya jika semakin buruk jalannya komunikasi interpersonal kepala sekolah maka semakin rendah tingkat kepuasan kerja guru.

Oleh karena itu hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan di muka, maka kami memberikan saran sebagai berikut :

Hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah cenderung cukup atau sedang. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah

hendaknya berusaha mempertahankan dan mencoba untuk semakin meningkatkan kualitas maupun kuantitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan para guru dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung sehingga kepuasan kerja semakin meningkat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha pencipta, pemilik, pemelihara alam semesta, atas taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Terdapat kekurangan atau kelemahan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Dan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesaiinya penulisan skripsi ini. Semoga atas amal baik mereka akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

Agus M. Hardjana

2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*.
Yogyakarta : Kanisius.

Anas Sudjana

1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
Persada.

Arni Muhammad

2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

A. A. W. Widjaja

2000. Ilmu *Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depag. RI

1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Surya Cipta
Aksara.

Hasan Langulung

2003. *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke-21*. Jakarta : Pustaka Al-
Husna Baru.

Husein Umar

2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT.
Gramedia Pustaka Utama.

Jalaludin Rahmat

2005 *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Khoiron Rosyadi

2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Masri S. & Sofian Effendy
 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT Midas Surya
 Grafindo.

Mutiara S. Pangabean
 2004,. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor : Ghalia
 Indonesia.

Onong Uchjana Effendy
 1995. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

2006. *Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sanafiah Faisal
 1981. *Dasar dan Tehnik Menyusun Angket*. Surabaya : Usaha Nasional.

Suharsimi Arikunto
 1993. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sumitro, dkk.
 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Suroyo, dkk.
 2002. *Din Al-Islam*. Yogyakarta : UNY Press.

Sutrisno Hadi
 1984. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syafaruddin
 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Undang-undang No 20 Th 2003
2003. *SISDIKNAS* . Yogyakarta : Media Wacana.

Undang-undang RI No. 14 Th 2005
2006.Undang undang Guru dan Dosen. Surabaya : Pustaka Eureka.

W. L. S. Poerwodarminta
1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Winarno Surahmad
1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

